

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat persaingan berbagai sektor industri di Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami peningkatan. Perkembangan industri saat ini menuntut perusahaan untuk dapat memenuhi *demand* pasar yang dinamis agar mampu bertahan. Proses bisnis mulai dari menyediakan produk yang berkualitas dan pengiriman yang cepat dan tepat menjadi salah satu kunci kesuksesan perusahaan. Munculnya produk – produk yang berkualitas tidak hanya ditentukan dari proses produksi saja, namun dibutuhkan juga usaha dari jaringan – jaringan perusahaan yang terkait. Integrasi dari jaringan perusahaan – perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke pelanggan akhir inilah yang disebut dengan *Supply Chain Management* (SCM) (Moneva dkk., 2020). Seiring dengan berkembangnya konsep SCM saat ini, melahirkan suatu perhatian khusus terhadap dampak dan risiko dari sebuah aktivitas dan aliran rantai pasokan perusahaan (Anggara & Affriadi, 2011). Risiko rantai pasok adalah suatu kerusakan atau gangguan yang disebabkan oleh suatu kejadian yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap proses bisnis pada beberapa perusahaan. Munculnya risiko dalam aliran rantai pasok seharusnya dapat ditaksir dan dilakukan mitigasi agar tidak mengganggu tujuan dari perusahaan. Menurut Tummala dan Schoenherr (2014), risiko pada *supply chain* dapat dikurangi ketika suatu perusahaan telah menerapkan *Supply Chain Risk Management Process* (SCRM).

PT Indo Pusaka Berau (IPB) merupakan perusahaan pembangkit tenaga listrik yang didirikan oleh Konsorsium Indo Pusaka Berau (*Joint Venture*) yang terdiri dari 3 anggota konsorsium ialah, PT Indonesia Power dengan pengalaman dalam pengoperasian pembangkit tenaga listrik, Pemerintah Kabupaten Berau sebagai penyedia lahan serta regulator, dan PT Pusaka Jaya Baru (Perwakilan *Shandong Machinery I & E Group Corporation*) dalam melaksanakan instalasi PLTU (*Company Profile* PT IPB, 2017). Perseroan ini didirikan sebagai salah satu langkah guna merintis serta mengawali kemandirian bisnis di area pembangkitan tenaga listrik terkhusus di Kabupaten Berau. Kontinuitas produksi yang tinggi, kebutuhan akan *parts/material* yang tidak umum serta spesifik, serta tingginya ketergantungan akan pemasok menyebabkan rentan terdapatnya risiko yang mungkin terjadi. Aspek pemicu munculnya risiko pada kegiatan rantai pasok ini menurut Punniyamoorthy dkk., (2013) antara lain merupakan jaringan rantai pasok yang sangat kompleks, tuntutan produksi yang besar, adanya perbandingan interaksi organisasi di dalam

jaringan rantai pasokan, tingginya ketergantungan kepada pemasok, serta pendeknya *life cycle* dari suatu produk. Sehingga risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan operasional perseroan. Salah satu risiko yang muncul yaitu keterlambatan pengiriman *parts* atau material yang bersifat kritis (*critical parts*) yang dapat menghambat kontinuitas produksi. Selain itu juga terdapat beberapa risiko yang terjadi disepanjang aliran *supply chain* antara lain adalah kelangkaan *parts/material* pada *supplier* yang juga berpengaruh terhadap proses produksi, jika *parts* yang dibutuhkan tidak lagi tersedia, maka akan dilakukan perbaikan sementara (*customization*) yang menyebabkan proses *repair and maintenance* melebihi waktu normatif. Risiko-risiko yang terjadi saat ini secara otomatis akan berdampak pada proses bisnis dan mempengaruhi perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan suplai listrik kepada pelanggan (Oktavianto & Tamjidillah, 2020).

Hasil studi *Centre for Risk Management Studies (CRMS)* Indonesia pada tahun 2019, menunjukkan bahwa tingkatan kematangan pelaksanaan manajemen risiko di Indonesia telah mencapai angka sebesar 76%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko di Indonesia telah matang, namun implementasi manajemen risiko terhadap rantai pasok guna peningkatan daya guna serta efisiensi pada perusahaan hanya sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya manajemen risiko pada rantai pasok. Informasi tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan, dimana sampai saat ini PT Indo Pusaka Berau belum melaksanakan kajian risiko ataupun pengendalian hambatan pada kegiatan rantai pasok perusahaan. Manajemen risiko rantai pasok memiliki fokus terhadap bagaimana menganalisa serta mengelola risiko berdasarkan pada tingkatan prioritas serta kerugian yang mungkin berlangsung pada satu titik ataupun lebih dari suatu jaringan rantai pasok (Waters, 2007). Hanafi dan Mamduh (2016) menambahkan, melalui penerapan manajemen risiko rantai pasok maka perusahaan dapat mengidentifikasi dan menilai gangguan/risiko yang terjadi maupun yang akan datang sehingga dapat meminimasi kerugian, meningkatkan kesempatan, dan peluang bersaing.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pentingnya manajemen risiko pada rantai pasok, sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi penanganan sumber risiko prioritas pada aktivitas rantai pasok PT Indo Pusaka Berau dengan pemodelan SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) dan HOR (*House of Risk*). Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya mengelola risiko pada setiap aktivitas bisnis yang ada, termasuk rantai pasokan. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi risiko yang terjadi pada aktivitas rantai pasok dari hulu hingga hilir, mengukur dan memberikan penjelasan mengenai risiko-risiko tersebut, serta memberikan rekomendasi mitigasi risiko berdasarkan sumber-sumber risiko

dominan (prioritas) yang mungkin terjadi saat ini atau di masa yang akan datang. Dengan demikian, diharapkan risiko-risiko yang berpotensi terjadi pada aktivitas rantai pasok PT Indo Pusaka Berau dapat dimitigasi dengan baik sehingga terciptanya suatu rantai pasokan yang terintegrasi dan unggul serta perkembangan bisnis perusahaan yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Risiko-risiko apa saja yang terjadi pada aktivitas *supply chain* PT Indo Pusaka Berau berdasarkan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan *House of Risk* (HOR)?
2. Bagaimana rekomendasi mitigasi yang dapat diterapkan untuk menangani sumber risiko prioritas dalam aktivitas *supply chain* PT Indo Pusaka Berau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang terjadi dalam aktivitas *supply chain* PT Indo Pusaka Berau.
2. Memberikan rekomendasi mitigasi pada sumber risiko prioritas untuk mengurangi potensi terjadinya risiko tersebut dalam aktivitas *supply chain* PT Indo Pusaka Berau.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

- a. Bagi Akademisi:
 1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, khususnya pada bidang keilmuan logistik;
 2. Menambah pengetahuan dan turut berkontribusi dalam upaya pengembangan perusahaan/instansi.
- b. Bagi Perusahaan:
 1. Menjalinkan kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak kampus dengan pihak perusahaan/instansi terkait;
 2. Memperoleh kontribusi dalam pelaksanaan operasional perusahaan;
 3. Realisasi tanggung jawab sosial perusahaan/instansi.

4. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan risiko-risiko yang muncul pada aktivitas *supply chain* perusahaan.
- c. Bagi Pembaca:
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan – masukan kepada para pembaca sehingga dapat lebih memahami terkait kajian risiko pada suatu aktivitas rantai pasok. Skripsi ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lain yang bersangkutan dengan analisis manajemen risiko.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah sesuai dengan keadaan, penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada PT Indo Pusaka Berau yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 356, Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur.
2. Pengambilan data dilakukan selama periode Prakerin II, yaitu bulan Oktober hingga Desember 2021.
3. Analisis risiko pada rantai pasok hanya dilakukan terhadap internal perusahaan dan tidak termasuk ruang lingkup pemasok serta konsumen.
4. Pemodelan aktivitas rantai pasok menggunakan metode *Supply Chain Operation References* (SCOR) pada matriks *Level 1* yang meliputi proses bisnis *Plan, Source, Make, Deliver, dan Return*.
5. Penelitian difokuskan pada bahan baku (batu bara) dan jenis produk *parts/material overhaul* seperti, *shaft, grate bar, chain grate bar*, bata tahan api, dan material lainnya yang berkaitan dengan aktivitas rantai pasok.
6. Penelitian hanya mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, dan usulan/rekomendasi mitigasi risiko tanpa melakukan implementasi mitigasi risiko pada aktivitas rantai pasok.